



PROCEEDING MAKALAH SEMINAR NASIONAL REVITALISASI PERAN UNY DALAM MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN PROFESIONAL

Pointer Revitalisasi UNY dalam Upaya Peningkatan
Profesionalisme Guru

oleh **Prof. Dr. Gunawan (FBS UNY)**

Harapan dan Realitas Pendidikan dalam Implementasi Sekolah
Berstandar Internasional

oleh **Timbul Mulyono, M.Pd (SMU N 10 Yogyakarta)**

Bermain dalam Pembelajaran Bukan Guru Profesional?

oleh **Sudarmaji, M.Pd (FBS UNY)**

Peran LPTK dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan
secara Holistik dan Implikasinya Bagi Penyiapan Guru
Kejuruan Profesional

oleh **Wagiran (FT UNY)**

Upaya Peningkatan Mutu Calon Guru: Sisi kecil upaya
Peningk: tan Mutu Pendidikan di Indonesia

oleh **Retno Endah SM (FBS UNY)**

Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru)
dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

oleh **Sutopo, M.T (FT UNY)**

Implementasi Transformasi Teknologi dalam Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik

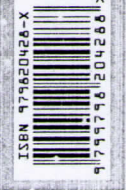
oleh **Dr. Sudji Munadi (FT UNY)**

Peran Sentral LPTK dalam Mencetak Calon Guru Profesional

oleh **Senam, Ph.D (FMIPA UNY)**

Menjadi 'Guru Baru' dalam Rangka Mewujudkan Tenaga
Kependidikan Profesional

oleh **Sumarjo, S.Pd (SMP N 9 Yogyakarta)**



DPP IKA UNY

Kampus UNY Karangmalang (Gerbang Timur UNY)

Jl. Affandi Gejayan, Yogyakarta

2009



PROCEEDING MAKALAH SEMINAR NASIONAL REVITALISASI PERAN UNY DALAM MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN PROFESIONAL

Pointer Revitalisasi UNY dalam Upaya Peningkatan
Profesionalisme Guru

oleh Prof. Dr. Gunawan (FBS UNY)

Harapan dan Realitas Pendidikan dalam Implementasi Sekolah
Berstandar Internasional

oleh Timbul Mulyono, M.Pd (SMU N 10 Yogyakarta)

Bermain dalam Pembelajaran Bukan Guru Profesional?

oleh Sudarmaji, M.Pd (FBS UNY)

Peran LPTK dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan
secara Holistik dan Implikasinya Bagi Penyiapan Guru
Kejuruan Profesional

oleh Wagiran (FT UNY)

Upaya Peningkatan Mutu Calon Guru: Sisi kecil upaya
Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia

oleh Retno Endah SM (FBS UNY)

Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru)
dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

oleh Sutopo, M.T (FT UNY)

Implementasi Transformasi Teknologi dalam Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik

oleh Dr. Sudji Munadi (FT UNY)

Peran Sentral LPTK dalam Mencetak Calon Guru Profesional

oleh Senam, Ph.D (FMIPA UNY)

Menjadi 'Guru Baru' dalam Rangka Mewujudkan Tenaga
Kependidikan Profesional

oleh Sumarjo, S.Pd (SMP N 9 Yogyakarta)

ISSN 97982028-X



DPP IKA UNY

Kampus UNY Karangmalang (Gerbang Timur UNY)

Jl. Aftandi Gejayan, Yogyakarta

2009

**PROCEEDING MAKALAH SEMINAR NASIONAL
REVITALISASI PERAN UNY DALAM MEWUJUDKAN
TENAGA KEPENDIDIKAN PROFESIONAL**

Penulis :

Prof. Dr. Gunawan
Timbul Mulyono, M.Pd
Sudarmaji, M.Pd
Wagiran

Retno Endah SM
Sutopo, M.T
Dr. Sudji Munadi
Senam, Ph.D
Sumarjo, S.Pd

Desain Sampul:
Tim Grafika Indah

Penerbit :
CV. Grafika Indah

Layout Isi:
Tim Grafika Indah

ISBN 979820428-X



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Halaman Judul..... | i |
| Daftar Isi..... | iii |
| Kata Pengantar..... | v |
| Pointer Revitalisasi UNY dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru, oleh Prof. Dr. Gunawan (FBS UNY)..... | 1 |
| Harapan dan Realitas Pendidikan dalam Implementasi Sekolah Berstandar Internasional, oleh Timbul Mulyono, M.Pd (SMU N 10 Yogyakarta)..... | 4 |
| Bermain dalam Pembelajaran Bukan Guru Profesional? oleh Sudarmaji, M.Pd (FBS UNY)..... | 14 |
| Peran LPTK dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan secara Holistik dan Implikasinya Bagi Penyiapan Guru Kejuruan Profesional oleh Wagiran (FT UNY)..... | 27 |
| Upaya Peningkatan Mutu Calon Guru: Sisi kecil upaya peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia, oleh Retno Endah SM (FBS UNY)..... | 41 |
| Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru) dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan, oleh Sutopo, M.T (FT UNY)..... | 50 |
| Implementasi Transformasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik, oleh Dr. Sudji Munadi (FT UNY)..... | 58 |
| Peran Sentral LPTK dalam Mencetak Calon Guru Profesional, oleh Senam, Ph.D (FMIPA UNY)..... | 71 |
| Menjadi 'Guru Baru' dalam Rangka Mewujudkan Tenaga kependidikan Profesional, oleh Sumarjo, S.Pd (SMP N 9 Yogyakarta) | 86 |

iii

**Kutipan Pasal 44:
Sanksi Petanggaran Undang-undang Hak Cipta 1987**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi ijin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Abstrak

Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Oleh: Sutopo*)

Kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah guru. Meskipun faktor-faktor lain ikut mempunyai andil dalam merosotnya mutu pendidikan, namun, guru dapat dikatakan merupakan salah satu faktor penentu karena gurulah yang secara terprogram berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menjadikan jabatan guru sebagai jabatan profesional dan meningkatkan citra guru melalui pendidikan profesi yang memungkinkan guru menguasai kompetensi utuh sehingga berpejuang memberikan layanan ahli yang andal yang diharapkan mampu menyumbang kepada peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: guru, profesional, dan kualitas pendidikan

A. Pendahuluan

Pada pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan pembentukan negara kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat *survive* dalam menghadapi berbagai kesulitan. Saat ini kondisi bangsa Indonesia belum sepenuhnya lepas dari krisis ekonomi, krisis politik, krisis hukum, krisis kebudayaan dan juga krisis dalam bidang pendidikan. Menurut Tilaar (2000), pendidikan tidak dapat terlepas dari politik walaupun pendidikan tidak dapat menggantikan fungsi politik. Tujuan politik akan sulit dilaksanakan apabila kondisi pendidikan tidak dibangun dengan sungguh-sungguh.

Menurut HDI (*Human Development Index*) tahun 2007, Indonesia berada di peringkat 107 dunia. Apabila disandingkan dengan negara sekitar, tingkat HDI Indonesia jauh tertinggal. Contoh, Malaysia berada di peringkat 63, Thailand 78 dan Singapura 25. Indonesia hanya lebih baik dari Papua Nugini dan Timor Leste yang berada pada posisi 145 dan 150. HDI merupakan potret tahunan untuk melihat pembangunan manusia di suatu negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan kita masih

jauh tertinggal dengan negara-negara tetangga, sehingga perlu pembenahan secara cepat dan tepat, agar negara kita dapat sejajar dengan negara maju lainnya.

Melalui pengalaman pendidikan masa lalu yang telah membentuk masyarakat dan budaya Indonesia terjerumus dalam berbagai krisis, diperlukan reformasi pendidikan yang lebih berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dalam semua jenjang dan jenis pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang madani dan berdemokratis. Masyarakat madani yang demokratis hanya dapat dibentuk melalui perwujudan masyarakat yang cerdas. Masyarakat yang cerdas hanya dapat dibentuk melalui pendidikan yang berkualitas.

Kunci utama peningkatan kualitas pendidikan adalah mutu sumber daya akademik sekolah (guru). Studi yang dilakukan Heyneman dan Loxley pada tahun 1983 di 29 negara, menemukan bahwa kualitas pendidikan sepertiganya ditentukan oleh guru (Widoyoko, 2008). Peran guru makin penting di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara berkembang. Hasil studi di 16 negara berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, manajemen 22%, waktubelajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara industri, kontribusi guru 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19% (Dedi Supriadi, 1999). Sedangkan Fasil Jalal (2007), mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat.

Melalui peningkatan mutu serta penghargaan yang layak terhadap profesi guru dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokrasi, berdisiplin, bersatu dalam toleransi dan pengertian, serta dapat bekerja sama (Tilaar, 2000).

B. Pembahasan

1. Konsep Pengembangan Mutu Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang Guru mengisyaratkan figur manusia yang mampu memberikan sesuatu yang terbaik, dapat ditiru (panutan). Terbaik dalam pengertian ini dapat dianalogikan bahwa sesuatu yang diperbuatnya dapat menghasilkan yang terbaik bagi siapa saja, walaupun seorang guru juga tidak luput dari kesalahan sebagai seorang manusia. Guru dapat ditiru (panutan), hal ini dapat dianalogikan ke dalam suatu perilaku maupun sifatnya yang terkait sebagai pendidik dan terdidik.

Sesuai dengan pemahaman di atas, kemampuan profesional seorang guru menjadi suatu tolok ukur bahwa mutu seorang guru harus selalu dikembangkan karena mutu sekolah bergantung pada mutu guru di kelas. Menurut pendapat Samana (1994), tentang arti dan ciri jabatan profesional seorang guru, bahwa guru terkait dengan formalisasi suatu jabatan yang mempunyai kelembagaan tertentu serta suatu tuntutan yang mengharuskan suatu pengakuan, baik secara formal maupun informal. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional karena pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guru memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Ciri jabatan profesional seorang guru dapat diperjelas sebagai berikut :

- a. Guru secara nyata dituntut berkecakapan kerja (berkeahlian) sesuai dengan tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya (cenderung ke spesialisasi).
- b. Kecakapan atau keahlian seorang pekerja profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi, tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap. Jadi, jabatan profesional menuntut pendidikan pra-jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif, efisien dan tolok ukur evaluatifnya terstandar.

c. Pekerja profesional dituntut berwawasan sosial yang luas, sehingga pilihan jabatan serta kerjanya didasari oleh kerangka nilai tertentu (bukan ikut-ikutan), bersikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baiknya. Hal ini mendorong pekerja profesional yang bersangkutan untuk selalu meningkatkan (menyempurnakan) diri serta karyanya. Orang tersebut secara nyata mencintai profesinya dan memiliki etos kerja yang tinggi.

d. Jabatan profesional perlu mendapat pengesahan dari masyarakat dan atau negaranya, dalam hal pendapat serta tolok ukur yang dikembangkan oleh organisasi profesi sepatutnya dijadikan acuannya. Secara tegas, jabatan profesional memiliki syarat-syarat dan kode etik yang harus dipenuhi oleh pelakunya, hal ini menjamin kepastian berkarya dan sekaligus merupakan tanggungjawab sosial pekerja profesional yang bersangkutan.

2. Kompetensi Pengembangan Mutu Guru

Guru yang bermutu atau berkualitas adalah guru yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Kriteria-kriteria tersebut telah dirumuskan dalam ketentuan perundangan, yaitu UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, PP No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan serangkaian Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Keputusan Mendiknas yang digunakan terutama adalah Kepmen No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Menurut Lefrancois (1995), kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar berlangsung, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Jika seorang individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya.

Keutamaan konsep kompetensi menurut Rychen (Miarso, 2008)

- i. Peningkatan kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Peningkatan kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

3. Kualitas Pendidikan

Menurut Miarso (2008), secara konseptual mutu pendidikan diartikan secara beragam, tergantung pada situasi dan lingkungan. Asosiasi Pendidikan Nasional Amerika Serikat (*National Education Association of the United State*) merumuskan enam kunci untuk keunggulan (*keys to excellence*) yang dijabarkan lebih lanjut menjadi 35 indikator kualitas satuan pendidikan (*indicators of a quality school*). Keenam kunci keunggulan tersebut adalah: (1) pemahaman bersama dan komitmen terhadap tujuan yang tinggi, (2) komunikasi terbuka dan kolaborasi dalam memecahkan masalah, (3) penilaian belajar dan pembelajaran secara terus menerus, (4) belajar pribadi dan profesional, (5) sumber-sumber untuk menunjang belajar dan pembelajaran, serta (6) kurikulum dan pembelajaran

(<http://www.nea.org/schoolquality/index.html>)

Lebih lanjut Miarso (2005) menjelaskan bahwa konsep mutu pendidikan mengandung lima rujukan, yaitu *kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi dan produktivitas*. Yang merupakan ciri dari kesesuaian ini antara lain adalah sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan/atau nilai baru dalam pendidikan. Kesesuaian mengandung ciri adanya: (1) kesepadanan dengan karakteristik peserta-didik perorangan maupun kelompok, yaitu aspek-aspek atau kualitas seperti bakat, motivasi, dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta-didik; (2) keserasian dengan aspirasi perorangan maupun masyarakat; (3) kecocokan dengan kebutuhan masyarakat baik yang sifatnya normatif, proyektif, ekspresif, maupun komparatif; (4) kesesuaian dengan kondisi lingkungan, yang dapat meliputi budaya, sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan wilayah; (5) keselarasan dengan tuntutan zaman yaitu misalnya untuk belajar lebih banyak, lebih cepat, dan terus-menerus sepanjang hayat; (6) ketepatan

adalah bahwa kompetensi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu, dan merupakan instrumen untuk menghadapi tuntutan dan tantangan lingkungan yang kompleks. Setiap individu harus berpartisipasi dalam beberapa rangkaian aktivitas dalam lingkungannya yang berbeda. Jelas bahwa untuk bekerja dengan baik dan berhasil seseorang membutuhkan kompetensi dari ranah yang berbeda atau kompetensi dasar tertentu yang berbeda pula. Namun demikian, fokus terletak pada kompetensi yang dianggap sebagai instrumen untuk mengatasi tuntutan sosial dan individual yang cukup penting di dalam konteks spectrum yang lebih luas. Bertolak dari UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, maka setiap guru harus menguasai serangkaian kompetensi yaitu; kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, pengembangan kompetensi guru di sekolah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya akademik, yang harus dilakukan secara cermat dan tepat sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan jabatan profesional seorang guru, pengembangan mutu guru di lembaga pendidikan (sekolah) dapat meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan dalam penguasaan bahan bidang studi
- b. Peningkatan kemampuan mengelola program belajar-mengajar
- c. Peningkatan kemampuan mengelola kelas
- d. Peningkatan kemampuan menggunakan media/sumber
- e. Peningkatan kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Peningkatan kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar
- g. Peningkatan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Peningkatan kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

dengan teori, prinsip dan/atau nilai baru dalam bidang pendidikan, yaitu misalnya belajar menyelidik (*inquiry learning*), belajar memecahkan masalah, belajar mandiri, belajar penguasaan, belajar struktur bidang studi dan lain sebagainya.

C. Kesimpulan

Pengembangan mutu guru, merupakan salah satu tindakan nyata lembaga pendidikan dalam melakukan perbaikan mutu secara terus menerus, agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sejalan dengan konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam bidang pendidikan, maka pengembangan mutu guru merupakan salah satu pengembangan sumber daya organisasi yang berorientasi mutu dengan menitikberatkan pada:

1. Kepuasan konsumen
Kebutuhan pelanggan adalah berkembangnya SDM yang bermutu dan tersedianya informasi, pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat, karya/produk dari lembaga pendidikan. Bentuk kepuasan pelanggan misalnya para lulusannya merasakan manfaat pendidikannya dalam meniti karirnya di lapangan kerja. Selain itu di dalam lembaga pendidikan tersebut terjadi proses belajar-mengajar yang teratur dan lancar, guru-gurunya produktif, berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, dan lulusannya berprestasi cemerlang di masyarakat.
2. Penghargaan terhadap potensi
Setiap guru dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri yang unik. Dengan begitu, setiap guru dipandang sebagai sumber daya organisasi pendidikan yang paling bernilai. Karena itu, setiap guru dalam lembaga pendidikan diperlakukan secara baik dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri, berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan.
3. Manajemen berorientasi maju
Diperlukan pimpinan yang mampu memotivasi, mengarahkan, dan mempermudah serta mempercepat proses pengembangan mutu guru. Pimpinan lembaga bertugas sebagai motivator dan fasilitator bagi orang-orang yang bekerja dibawah pengawasannya untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Perbaikan berkesinambungan

Upaya pengembangan mutu guru di lembaga pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan. Untuk ini standard kualitas guru yang telah ditetapkan sebelumnya selalu dievaluasi dan diperbaiki sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

D. Daftar pustaka

- Fasli Jalal. (2007). *Sertifikasi Guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu*. Makalah disampaikan pada seminar pendidikan di Program Pascasarjana Unair, tanggal 28 April 2007
- Miarso, Yusufhadi.(2008). *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi pendidikan. Makalah: disampaikan pada semiloka di UNNES tanggal 8 Mei 2008*
- Miarso, Yusufhadi.(2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom & Kencana.
- Sallis, E. (1993). *Total quality management in education*. London: Kogan Page Limited.
- Samana. (1994). *Profesionalisme keguruan; kompetensi dan pengembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (anggota IKAPI).
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Widoyoko, S.E.P. (2008). *Peran sertifikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sertifikasi Guru di Universitas Muhammadiyah Purworejo, pada tanggal 5 Juli 2008
http://hdrstats.undp.org/countries/country_fact_sheets/cty_fs_IDN.html
diakses pada tanggal 7 Maret 2009
- <http://mahalaniraya.wordpress.com/2008/03/01/pendekatan-total-quality-management-tqm-dalam-pendidikan/> diakses pada tanggal 7 Maret 2009